

## **HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN ORANG TUA, TEMAN SEBAYA DAN IKLAN ROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA SISWA LAKI-LAKI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BOYOLALI**

**Arina Uswatun Hasanah, Sulastri**

**Dosen Jurusan PAUD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UMS**

**Dosen Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan UMS**

**Abstrak:** *Usia pertama kali merokok pada umumnya berkisar antara usia 11-13 tahun dan pada umumnya merokok sebelum usia 18 tahun. Perokok usia muda di Indonesia semakin meningkat, dimana hasil survey sosial ekonomi memperlihatkan, terjadi peningkatan yang mengkhawatirkan perokok di kalangan di bawah usia 19 tahun, dari 69 % tahun 2001 meningkat menjadi 78 % di tahun 2004 yang lalu. Aktivitas merokok di kalangan pelajar khususnya pelajar di tingkat SMU bukan merupakan hal yang baru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara orang tua, teman sebaya dan iklan rokok dengan perilaku merokok Pada Siswa Laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali". Metode adalah penelitian kuantitatif, dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali. Penelitian ini menggunakan metode simple random sampling dengan jumlah sampel 89 responden. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji korelasi Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali dengan kategori hubungan kurang kuat, (2) terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali dengan kategori hubungan kuat, dan (3) terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali dengan kategori hubungan cukup kuat.*

**Kata kunci:** *perilaku merokok, dukungan, iklan rokok.*

## PENDAHULUAN

Rokok dan merokok merupakan masalah yang masih sulit diselesaikan hingga saat ini. Berbagai dampak dan bahaya merokok sebenarnya sudah dipublikasikan kepada masyarakat, namun kebiasaan merokok masyarakat masih sulit untuk dihentikan. Dalam rokok terkandung tidak kurang dari 4000 zat kimia beracun. Ironisnya para perokok sebenarnya sudah mengetahui akan dampak dan bahaya dari merokok, namun masih tetap saja melakukan aktivitas tersebut. Berbagai pihak sudah sering mengeluhkan ketidaknyamanan mereka ketika berdekatan dengan orang yang merokok. Terbukti bahaya merokok bukan saja milik perokok tetapi juga berdampak pada orang-orang disekelilingnya (Imasar, 2008).

Sekitar 4,9 juta orang di negara berkembang meninggal dunia karena rokok pada tahun 2003. Bahkan di seluruh dunia, tingkat kematian akibat rokok justru lebih besar ketimbang kematian karena malaria, kematian maternal, penyakit-penyakit yang sering menyerang anak-anak dan tuberculosis. Maka dari itu, para ahli kesehatan dunia memperkirakan tahun 2030 sekitar 10 juta orang mati akibat rokok dan 70 persen terjadi di negara berkembang. Di Indonesia sendiri, Indonesia termasuk 5 negara dengan konsumsi rokok terbesar di dunia. Konsumsi tembakau di Indonesia meningkat 7 kali lipat dalam jangka waktu 3 tahun (1997-2000) dan prevalensi penggunaan tembakau di Indonesia telah meningkat dalam segala usia (Nawi *cit* Ramadhan, 2007).

Suatu penelitian menunjukkan bahwa jumlah perokok di Indonesia cenderung bertambah yaitu 31,5% dari penduduk Indonesia tahun 2001, bahkan lebih dari 50% dengan sampel di suatu daerah, dan semakin dini dari segi usia memulai merokok. Meskipun perokok di perkotaan sedikit lebih tinggi dari perokok di pedesaan, kebiasaan untuk berhenti merokok lebih tinggi di perkotaan. Hal ini tentu terkait erat dengan rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya pendidikan kesehatan di daerah yang jauh dari kota (Asroruddin, 2006).

Penanggulangan masalah rokok di Indonesia memang sangat dilematis. Di satu sisi, industri rokok dianggap sebagai penghasil pajak paling besar dibandingkan dengan sektor lain. Misalnya, dapat memberikan kontribusi terhadap pemasukan keuangan negara berupa pembayaran cukai. Singkat kata, industri rokok adalah industri padat karya dan memberikan sumbangan yang cukup besar dalam perekonomian bangsa. Meski keberadaannya memegang peranan penting bagi kehidupan masyarakat, tetapi banyak penyakit yang ditimbulkan akibat merokok. Penyakit tersebut merupakan penyebab kematian utama. Beberapa penyakit yang

cukup berisiko tinggi pun siap menghampiri pemakainya, seperti impotensi, kanker paru-paru, jantung koroner, bronchitis kronis, dan sebagainya (Aditama *cit* Caroline, 2008). Usia pertama kali merokok pada umumnya berkisar antara usia 11-13 tahun. Mereka pada umumnya merokok sebelum usia 18 tahun (Smet, 1994). Perokok usia muda di Indonesia semakin meningkat. Hasil survey sosial ekonomi memperlihatkan, terjadi peningkatan yang mengkhawatirkan perokok di kalangan di bawah usia 19 tahun, dari 69 % tahun 2001 meningkat menjadi 78 % di tahun 2004 yang lalu. (YKI, 2008). Aktivitas merokok di kalangan pelajar khususnya pelajar di tingkat SMU bukan merupakan hal yang baru. Aktivitas merokok yang biasa dilakukan kaum pria, saat ini telah merambah dan sudah dilakoni pula oleh kaum hawa. Dari nikmatnya merokok yang dinilai mengasyikkan dari sebagian orang perokok ternyata tersimpan hal negatif yang bisa ditimbulkan rokok. Setara 4.000 zat kimia yang terdapat dalam sebatang rokok menjadi sumber penyakit ataupun memperparah penyakit yang diderita seseorang (Baradja, 2008).

Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali merupakan salah satu institusi pendidikan yang terletak di Wilayah Kecamatan Simo Kabupaten Boyolali. Dari data yang di peroleh dari wakil kepala bagian kesiswaan, Madrasah tersebut memiliki jumlah siswa 420 yang terdiri dari 173 siswa laki-laki dan 247 siswa perempuan. Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa, mereka mengatakan bahwa sebanyak kurang lebih 80% dari jumlah siswa laki-laki kelas XI dan XII atau 89 siswa disana adalah perokok, mereka merokok baik pada saat jam-jam istirahat maupun setelah pulang sekolah. Hal tersebut juga di perkuat oleh pengakuan beberapa warga sekitar madrasah yang mengatakan bahwa mereka sering melihat para siswa di sana yang merokok. Hal ini membuktikan bahwa terdapat masalah perilaku merokok di kalangan siswa laki-laki khususnya di Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali. Berdasarkan latarbelakang diatas maka perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan antara dukungan orang tua, teman sebaya dan iklan rokok dengan perilaku merokok Pada Siswa Laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali”.

## **METODE DAN BAHAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survey yang menggunakan pendekatan *Cross Sectional* di mana variabel-variabel yang termasuk faktor risiko dan variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama (Notoatmadjo, 2002). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa laki-laki kelas XI dan XII Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali yang merokok yaitu berjumlah 89 siswa. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut, semua anggota populasi dianggap homogen.

Analisa data dilakukan untuk mengetahui hubungan orang tua, teman sebaya dan iklan rokok dengan perilaku merokok Pada Siswa Laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali. Analisa data pada penelitian ini dengan menggunakan uji *Chi Square* .

**HASIL PENELITIAN**

**Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Perilaku Merokok siswa**

**Tabel. 1.**  
**Tabulasi silang Dukungan Orang Tua dengan Perilaku merokok siswa**

		Perilaku merokok						Total	
		Rendah		Sedang		Tinggi		F	%
		F	%	F	%	F	%		
Dukungan Orang tua	Tidak	6	86	1	14	0	0	7	100
	Kurang	6	50	4	33	2	17	12	100
	Cukup	6	30	8	40	6	30	20	100
	Mendukung	2	25	1	13	5	63	8	100
Jumlah		20	43	14	30	13	28	47	100

$\chi^2_{hitung} = 6,696$ ;  $p\text{-value} = 0,035$ ;  $H_0$  ditolak

Tabulasi silang hubungan dukungan orang tua dengan perilaku merokok siswa menunjukkan adanya kecenderungan semakin tinggi dukungan orang tua, maka semakin tinggi perilaku merokok siswa. Kecenderungan tersebut terlihat dari distribusi perilaku merokok siswa ditinjau dari dukungan orang tua. Pada dukungan orang tua tidak mendukung perilaku merokok terbanyak adalah rendah sebanyak 6 responden (86%) dari 7 responden dengan dukungan orang tua tidak mendukung. Kelompok dengan dukungan orang tua kurang mendukung terdapat 12 responden dan memiliki perilaku merokok terbanyak adalah rendah sebanyak 6 responden (50%), selanjutnya sedang sebanyak 4 responden (33%), dan tinggi sebanyak 2 responden (17%). Kelompok dengan dukungan orang tua cukup mendukung terdapat 20 responden dan memiliki perilaku merokok terbanyak adalah sedang sebanyak 8 responden (40%), selanjutnya rendah sebanyak 6 responden (30%), dan tinggi sebanyak 6 responden (30%). Kelompok dengan dukungan orang tua mendukung terdapat 8 responden

dan memiliki perilaku merokok terbanyak adalah tinggi sebanyak 5 responden (63%), selanjutnya kurang sebanyak 2 responden (25%), dan sedang sebanyak 1 responden (13%).

**Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok siswa**

**Tabel. 2.**  
**Tabulasi silang Dukungan Teman Sebaya dengan Perilaku merokok siswa**

		Perilaku merokok						Total	
		Rendah		Sedang		Tinggi		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%
Dukungan Teman Sebaya	Tidak	14	93	1	7	0	0	15	100
	Kurang	5	50	5	50	0	0	10	100
	Cukup	1	7	8	53	6	40	15	100
	Mendukung	0	0	0	0	7	100	7	100
Jumlah		20	43	14	30	13	28	47	100
$\chi^2_{hitung} = 29,414; p\text{-value} = 0,000; H_0 \text{ ditolak}$									

Tabulasi silang hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok siswa menunjukkan adanya kecenderungan semakin tinggi dukungan teman sebaya, maka semakin tinggi perilaku merokok siswa. Kecenderungan tersebut terlihat dari distribusi perilaku merokok siswa ditinjau dari dukungan teman sebaya. Pada dukungan teman sebaya tidak mendukung perilaku merokok terbanyak adalah rendah sebanyak 14 responden (93%) dari 15 responden dengan dukungan teman sebaya tidak mendukung. Kelompok dengan dukungan teman sebaya kurang mendukung terdapat 10 responden dan memiliki perilaku merokok terbanyak adalah rendah sebanyak 5 responden (50%) dan sedang sebanyak 5 responden (30%). Kelompok dengan dukungan teman sebaya cukup mendukung terdapat 15 responden dan memiliki perilaku merokok terbanyak adalah sedang sebanyak 8 responden (40%), selanjutnya tinggi sebanyak 6 responden (30%), dan rendah sebanyak 1 responden (7%). Kelompok dengan dukungan teman sebaya mendukung terdapat 7 responden dan semuanya memiliki perilaku merokok tinggi.

**Hubungan Dukungan iklan rokok dengan Perilaku merokok siswa**

**Tabel. 3.**  
**Tabulasi silang Dukungan iklan rokok dengan Perilaku merokok siswa**

		Perilaku merokok						Total	
		Rendah		Sedang		Tinggi		%	
		F	%	F	%	F	%	F	%
Pengaruh Iklan rokok	Tidak	2	50	2	50	0	0	4	100
	Kurang	13	81	3	19	0	0	16	100
	Cukup	2	9	9	41	11	50	22	100
	Mendukung	3	60	0	0	2	40	5	100
Jumlah		20	43	14	30	13	28	47	100

$\chi^2_{hitung} = 18,511$ ;  $p-value = 0,000$ ;  $H_0$  ditolak

Tabulasi silang hubungan dukungan iklan rokok dengan perilaku merokok siswa menunjukkan adanya kecenderungan semakin tinggi dukungan iklan rokok, maka semakin tinggi perilaku merokok siswa. Kecenderungan tersebut terlihat dari distribusi perilaku merokok siswa ditinjau dari dukungan iklan rokok. Pada dukungan iklan rokok tidak mendukung perilaku merokok terbanyak adalah rendah dan sedang masing-masing sebanyak 2 responden (50%). Kelompok dengan dukungan iklan rokok kurang mendukung terdapat 16 responden dan memiliki perilaku merokok terbanyak adalah rendah sebanyak 13 responden (81%) dan sedang sebanyak 3 responden (19%). Kelompok dengan dukungan iklan rokok cukup mendukung terdapat 22 responden dan memiliki perilaku merokok terbanyak adalah tinggi sebanyak 11 responden (50%), selanjutnya sedang sebanyak 9 responden (41%), dan kurang sebanyak 2 responden (9%). Kelompok dengan dukungan iklan mendukung terdapat 5 responden dan memiliki perilaku merokok terbanyak adalah rendah sebanyak 3 responden (60%) dan tinggi sebanyak 2 responden (40%).

**Pengujian Hipotesis Penelitian**

**Tabel. 4. Hasil Pengujian Hipotesis**

Hubungan	$\chi^2_{hitung}$	$p-value$	Keputusan
Orang tua	6,696	0,035	$H_0$ ditolak
Teman sebaya	29,414	0,000	$H_0$ ditolak
Iklan rokok	18,511	0,000	$H_0$ ditolak

Pengujian dukungan orang tua dengan perilaku merokok diperoleh nilai  $\chi^2$  sebesar 6,696 dengan  $p\text{-value} = 0,035$  dan nilai *coefficient contingency* sebesar 0,353. Berdasarkan nilai  $p\text{-value}$  penelitian, maka keputusan uji adalah menolak  $H_0$ , maka disimpulkan ada hubungan dukungan orang tua dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali. Berdasarkan keputusan uji tersebut, maka tingkat dukungan orang tua mempunyai hubungan signifikan dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali sebesar 0,353. Adapun dengan nilai koefisien sebesar 0,353 yang berada pada taraf interval 0,200–0,400 menunjukkan bahwa dukungan orang tua mempunyai hubungan yang kurang kuat terhadap perilaku merokok pada siswa laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali.

Pengujian dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok diperoleh nilai  $\chi^2$  sebesar 29,414 dengan  $p\text{-value} = 0,000$  dan nilai *coefficient contingency* sebesar 0,620. Berdasarkan nilai  $p\text{-value}$  penelitian, maka keputusan uji adalah menolak  $H_0$ , maka disimpulkan ada hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali. Berdasarkan keputusan uji tersebut, maka teman sebaya mempunyai hubungan signifikan dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali sebesar 0,620. Adapun dengan nilai koefisien sebesar 0,650 yang berada pada taraf interval 0,600–0,800 menunjukkan bahwa teman sebaya mempunyai hubungan yang kuat terhadap perilaku merokok pada siswa laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali.

Pengujian dukungan iklan rokok dengan perilaku merokok diperoleh nilai  $\chi^2$  sebesar 18,511 dengan  $p\text{-value} = 0,000$  dan nilai *coefficient contingency* sebesar 0,532. Berdasarkan nilai  $p\text{-value}$  penelitian, maka keputusan uji adalah menolak  $H_0$ , maka disimpulkan ada hubungan iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali. Berdasarkan keputusan uji tersebut, maka iklan rokok mempunyai hubungan signifikan dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali sebesar 0,532. Adapun dengan nilai koefisien sebesar 0,532 yang berada pada taraf interval 0,400–0,600 menunjukkan bahwa iklan rokok mempunyai hubungan yang cukup kuat terhadap perilaku merokok pada siswa laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali.

## PEMBAHASAN

### **Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada siswa laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali**

Deskripsi tingkat dukungan orang tua dengan perilaku merokok responden menunjukkan sebagian besar responden cukup mendukung yaitu sebanyak 20 responden (43%). Hasil pengujian hipotesis penelitian tentang adanya hubungan dukungan orang tua dengan perilaku merokok remaja diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung}$  6,696 dan nilai probabilitas (*p-value*) 0,035 serta *coefficient contingency* 0,353. Berdasarkan kriteria uji, maka disimpulkan terdapat hubungan dukungan orang tua dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali.

Perilaku remaja memang sangat menarik dan gaya mereka pun bermacam-macam. Ada yang atraktif, lincah, modis, agresif dan kreatif dalam hal-hal yang berguna, namun ada juga remaja yang suka hura-hura bahkan mengacau. Pada masa remaja ini, remaja memulai berjuang melepas ketergantungan kepada orang tua dan berusaha mencapai kemandirian sehingga dapat diterima dan diakui sebagai orang dewasa. Pada masa ini hubungan keluarga yang dulu sangat erat sekarang tampak terpecah. Orang tua sangat berperan pada masa ini, pola asuh keluarga akan sangat berpengaruh pada perilaku remaja, pola asuh keluarga yang kurang baik akan menimbulkan perilaku yang menyimpang seperti merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obat terlarang dan lain-lain (Depkes RI, 2005).

Hasil penelitian menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali ternyata mendukung hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian ini ternyata mendukung penelitian Avin dan Dian (2006) tentang faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja. Penelitian dilakukan pada remaja SMA di Yogyakarta yang menunjukkan bahwa sikap permisif orang tua dengan perilaku merokok anak dan ajakan teman sebaya merupakan faktor yang dominan mempengaruhi perilaku merokok anak. Meskipun dukungan orang tua dengan perilaku merokok siswa menunjukkan rata-rata bahwa orang tua cukup mendukung dan tidak mendukung, tetapi perilaku merokok siswa justru dalam kategori tinggi. Hal ini di akibatkan karena kurangnya pengawasan atau kontrol dari orang tua terhadap perilaku merokok anak dikarenakan ada sebagian anak atau siswa tersebut jarang ada di rumah dikarenakan kos dan ada yang di pondok pesantren.



### **Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok pada siswa laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali**

Distribusi responden menurut tingkat dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok menunjukkan proporsi terbanyak adalah tidak mendukung dan cukup mendukung dimana masing-masing sebanyak 15 responden (32%). Hasil pengujian hipotesis penelitian tentang adanya hubungan teman sebaya tua dengan perilaku merokok remaja diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung}$  29,414 dan nilai probabilitas (*p-value*) 0,000 serta *coefficient contingency* 0,620. Berdasarkan kriteria uji, maka disimpulkan terdapat hubungan dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali.

Pengaruh kelompok sebaya dengan perilaku beresiko kesehatan pada remaja dapat terjadi melalui mekanisme *peer socialization*, dengan arah pengaruh berasal kelompok sebaya, artinya ketika remaja bergabung dengan dengan kelompok sebayanya maka seorang remaja akan dituntut untuk berperilaku sama dengan kelompoknya, sesuai dengan norma yang dikembangkan oleh kelompok tersebut. (Mu'tadin, 2002).

Remaja pada umumnya bergaul dengan sesama mereka, karakteristik persahabatan remaja dipengaruhi oleh kesamaan: usia, jenis kelamin dan ras. Kesamaan dalam menggunakan obat-obatan, merokok sangat berpengaruh kuat dalam pemilihan teman. (Yusuf, 2006). Dalam pedoman kesehatan jiwa remaja (2008) dijelaskan bahwa remaja lebih banyak berada diluar rumah dengan dengan teman sebayanya. Jika dapat dimengerti bahwa sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku teman sebaya lebih besar pengaruhnya daripada keluarga misalnya, jika remaja mengenakan model pakaian yang sama dengan pakaian anggota kelompok yang populer, maka kesempatan baginya untuk dapat diterima oleh kelompok menjadi lebih besar. Demikian pula bila anggota kelompok mencoba minum alkohol, rokok, obat-obat terlarang, maka remaja cenderung mengikuti tanpa memperdulikan akibatnya. Didalam kelompok sebaya, remaja akan berusaha menemukan jati dirinya.

Distribusi dukungan teman sebaya dalam penelitian ini sebagian besar tidak mendukung dan kurang mendukung. Hal ini disebabkan responden adalah siswa Madrasah Aliyah, dimana di sekolah ini kental sekali dengan pengajaran agama Islam. Pengetahuan responden tentang agama Islam merupakan penyaring responden dengan perilaku-perilaku yang kurang baik, salah satunya perilaku merokok.

Hasil penelitian menyimpulkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali ternyata mendukung hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian ini ternyata selain

mendukung penelitian Avin dan Dian (2006) tentang faktor-faktor penyebab perilaku merokok pada remaja. Penelitian dilakukan pada remaja SMA di Yogyakarta, juga mendukung hasil penelitian Pairul (2009). Pairul (2009) melakukan penelitian tentang pengaruh teman sebaya (peer group), karakteristik kepribadian dan terpaan media massa pada sikap awal remaja dengan perilaku merokok. Penelitian dilakukan pada siswa 22 SMP di Propinsi Lampung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi sikap awal secara signifikan adalah teman sebaya dan terpaan iklan rokok.

### **Hubungan Dukungan Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok pada siswa laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali**

Distribusi responden tentang dukungan iklan rokok menunjukkan sebagian besar cukup mendukung yaitu sebanyak 22 responden (47%). Hasil pengujian hipotesis penelitian tentang adanya hubungan dukungan iklan rokok dengan perilaku merokok remaja diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung}$  18,511 dan nilai probabilitas (*p-value*) 0,000 serta *coefficient contingency* 0,532. Berdasarkan kriteria uji, maka disimpulkan terdapat hubungan dukungan iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali.

### **SIMPULAN**

Terdapat hubungan yang signifikan dukungan orang tua dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali dengan kategori hubungan kurang kuat. Terdapat hubungan yang signifikan dukungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali dengan kategori hubungan kuat. Terdapat hubungan yang signifikan iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa laki-laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali dengan kategori hubungan cukup kuat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asroruddin, M. 2006. *Kalbar Sehat Tanpa Rokok*.  
<http://asroruddin.multiply.com/journal/item/23>. [diakses 16 Desember 2008]
- Baradja, F. 2008. Pelajar Jangan Mencoba Rokok.  
<http://www.pelita.or.id/baca.php?id=53311>. Diakses 05 Januari 2009.
- Caroline. 2008. *Akibat Merokok* <http://fransis.com/2008/09/26/kiat-berhenti-merokok/respond>. [diakses tanggal 16 Desember 2008]
- Depkes RI. 2005. *Pendekatan Dan Penanganan Pada Remaja Beresiko Tinggi*.  
<http://www.dinkes-bwi.net/pkjm/html/modules.php?Op=modload&name=News&file+article&sid=1>.  
[diakses 01 Januari 2009]
- Imasar. 2008. *Kampanye Anti Rokok di indonesia*.  
<http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi-tugas-makalah/kedokteran/kampanye-anti-rokok>. [diakses 16 Desember 2008]
- Komasari, D. & Helmi, A.F. (2000). *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja*. Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Mu'tadin, Z. (2002). *Kemandirian Sebagai Kebutuhan Psikologis Pada Remaja*.  
<http://www.e-psikologi.com/remaja.050602.html>. [diakses 19 Desember 2008]
- Notoatmodjo, S. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta:Rineka Cipta.
- Pitaloka, A. 2006. Moral Exclusion dan Rokok. [http://www.e-psikologi.com/epsi/sosial\\_detail.asp?id=266](http://www.e-psikologi.com/epsi/sosial_detail.asp?id=266). [diakses 19 Desember 2008]
- Ramadhan, S. 2007. *Indonesia Termasuk 5 Negara Dengan Konsumsi Rokok Terbesar Di Dunia*. <http://www.wikimu.com/News/Print.aspx?id=3146>. [diakses 16 Januari 2009]
- Sitopoe, M. 2000. *Kekhususan Rokok Indonesia*. Jakarta: Grasindo
- Soetjiningsih. 2004. *Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya*. Jakarta: Sangung Seto
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Wikipedia. 2008. Rokok. <http://id.wikipedia.org/wiki/Rokok>. [diakses 16 Januari 2009]
- Wismanto, Y.B, & B, Sarwo. 2007. *Strategi Penghentian Perilaku Merokok*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata
- YKI. 2008. *Hentikan Merokok*.  
[http://www.djong.org/index.php?option=com\\_content&task=view&id=86&Itemid=60](http://www.djong.org/index.php?option=com_content&task=view&id=86&Itemid=60).  
[diakses 16 Januari 2009]